

PENYULUHAN DAN PELATIHAN TATA RIAS WAJAH PEMULA BAGI IBU-IBU PKK DI DESA TALANG RENDAH KECAMATAN HULU PALIK KABUPATEN BENGKULU UTARA

EXPLANATION AND TRAINING OF BEGINNERS FACE COOKING FOR PKK MOTHERS IN TALANG LOWER VILLAGE, HULU DISTRICT PALIK REGENCY OF BENGKULU UTARA

Andreani Kinata^{1*)}, Edi Susilo²⁾, dan Parwito³⁾

^{1*)} Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Ratu Samban
kinataandreani@gmail.com

²⁾ Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Ratu Samban
susilo_agr@yahoo.com

³⁾ Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Ratu Samban
parwito@fdi.or.id

ABSTRAK

Tata rias wajah atau make-up dilakukan manusia dengan tujuan pokok menambah penampilan diri seseorang dengan memperindah bagian wajah. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan bagi ibu-ibu PKK atau peserta pelatihan dalam menguasai teknik dasar tata rias wajah bagi pemula. Metode yang digunakan adalah bentuk penyuluhan dan demonstrasi atau praktek. Kegiatan penyuluhan ini diberikan kepada 30 orang anggota ibu-ibu PKK di Desa Talang Rendah. Demonstrasi atau praktek ini digunakan untuk memperlihatkan secara langsung tentang cara menerapkan teknik dasar tata rias bagi pemula khususnya di kalangan ibu rumah tangga. Evaluasi terhadap kegiatan pengabdian pada masyarakat dilakukan selama kegiatan berlangsung maupun setelah kegiatan selesai dilakukan. Hasil yang diperoleh selama kegiatan pengabdian masyarakat adalah 1) para peserta antusias terhadap materi yang diberikan, hal ini ditunjukkan dengan banyaknya pertanyaan yang diajukan peserta baik tentang warna dan jenis kosmetik yang digunakan untuk berbagai jenis kulit wajah, 2) secara umum peserta sudah memahami tentang tahapan teknik dasar tata rias sehingga peserta bisa mempraktekkan.

Kata Kunci: tata rias, pemula, ibu-ibu.

ABSTRACT

Make-up is something that humans do with the aim of beautifying our face. The aim of this community service activities is to increase knowledge and skills for PKK ladies or trainees in mastering basic makeup techniques for beginners. The method used is a form of counseling and demonstration or practice. This outreach activity was given to 30 PKK ladies in Talang Rendah Village. This demonstration or practice is used to show directly how to apply basic makeup techniques for beginners, especially among housewives. The evaluation of community service activities is carried out during the activity or after the activity is completed. The results obtained from community service activities are: 1) the participants were enthusiastic about the material provided, this was shown by the many questions asked by participants about the color and types of cosmetics used for various types of facial skin, 2) in general, participants already understand the stages of basic make-up techniques so that participants can practice on their own.

Keywords: make-up, beginner, ladies.

PENDAHULUAN

Desa Talang Rendah termasuk wilayah Kecamatan Hulu Palik Kabupaten Bengkulu Utara Provinsi Bengkulu, terletak 8 km dari kampus Universitas Ratu Samban Arga Makmur. Ketinggian tempat lokasi pengabdian ini berada pada 250 m di atas permukaan laut (dpl). Desa Talang Rendah ini mempunyai topografi bergelombang dan berbukit. Desa Talang Rendah mempunyai penduduk berjumlah 1.237 jiwa. Mata pencaharian penduduk Desa Talang Rendah sebagai besar petani dan sisanya sebagai kecil PNS, pedagang, buruh, tukang bangunan dan

karyawan swasta. Tingkat pendidikan penduduk Desa Talang Rendah sebagian besar adalah tamatan SD/ sederajat sebanyak 210 orang, SMP sebanyak 340 orang, SLTA sebanyak 420 orang, Strata Satu (S1) sebanyak 190 orang dan sebagian kecil tidak tamat sekolah.

Desa Talang Rendah mempunyai luas 1.735 m² yang terdiri atas lahan persawahan irigasi, perkebunan dan pekarangan. Desa Talang Rendah di wilayah Utara berbatasan dengan Desa Sidodadi, wilayah Selatan berbatasan dengan Desa Pematam Balam, wilayah Barat berbatasan dengan Desa Kota Lekat dan di wilayah Timur berbatasan dengan Desa Sumberjo. Selain menanam tanaman pangan seperti padi, jagung, ubi jalar, ubi kayu dan kacang-kacangan baik yang diusahakan secara khusus maupun sebagai tanaman pekarangan, petani di Desa Talang Rendah juga mengusahakan tanaman perkebunan (kakao, sawit, jengkol, kopi, kelapa dan karet) serta sayuran yang mayoritas dibudidayakan di pekarangan rumah warga. Masyarakat Desa Talang Rendah sebagian besar mempunyai usaha peternakan. Hewan ternak yang diusahakan yaitu sapi, kambing dan ayam. Usaha ternak tersebut sudah ditekuni oleh masyarakat setempat sejak lama dan sudah turun temurun nenek moyang mereka.

Kegiatan sehari-hari bagi ibu petani di desa ini adalah membantu pekerjaan suaminya di ladang sawah atau perkebunan. Setelah melakukan kegiatan rutin di kebun, maka ibu petani mengerjakan pekerjaan layaknya pekerjaan rumah tangga seperti biasa. Setiap hari kegiatan ibu rumah tangga cenderung monoton melakukan pekerjaan rumah yang mendukung pekerjaan suami dan cenderung menghabiskan waktu namun kurang menghasilkan sesuatu yang produktif. Ibu rumah tangga di Desa Talang Rendah ini mempunyai keinginan untuk melakukan kegiatan yang lebih produktif, namun masyarakat khususnya ibu rumah tangga ini mengalami kesulitan dalam mendapatkan ilmu atau ketrampilan. Hal tersebut yang menyebabkan pendapatan tambahan relatif tidak ada.

Budaya masyarakat untuk membuat suatu kegiatan yang bermanfaat dan bisa menghasilkan pendapatan rumah tangga atau untuk pemenuhan kebutuhan rumah tangganya sendiri relatif blm ada. Perlu adanya kegiatan yang bermanfaat yang bisa menambah *income* keluarga atau untuk pemenuhan dirinya sendiri. Konsep yang ditawarkan yang mungkin bisa dilaksanakan adalah peningkatan ketrampilan bagi masyarakat setempat khususnya ibu-ibu PKK.

Konsep dan tindak lanjut untuk meningkatkan ketrampilan bagi ibu-ibu PKK di Desa Talang Rendah selama ini belum ada. Untuk itu kami Tim Pengabdian Fakultas Pertanian dan kelompok ibu-ibu PKK yang ada di Desa Talang Rendah akan memberikan pengetahuan dan pelatihan tentang tata rias wajah bagi ibu-ibu PKK demi meningkat ketrampilan. Sehingga diharapkan dapat meningkatkan ketrampilan dalam bidang tata rias wajah yang nantinya bisa *bermake up* secara praktis, efektif dan efisien untuk dirinya sendiri, namun juga berpotensi sebagai lahan bisnis yang bisa menjual jasa tata rias kepada konsumen.

Tata rias wajah atau *make-up* dilakukan manusia dengan tujuan pokok menambah penampilan diri seseorang dengan memperindah bagian wajah. Memperindah yang dimaksud adalah memberi yang dimaksud adalah pemberian kesan dengan menonjolkan bagian-bagian wajah yang sudah baik/bagus dan sekaligus mengoreksi atau menyembunyikan atau menyamarkan bagian-bagian wajah yang kurang sempurna. Suatu hal harus diperhatikan benar, untuk tujuan apapun *make up*/tata rias wajah harus dilakukan pada kulit yang bersih. Dengan kata lain *make up* merupakan tahap lanjutan dari proses perawatan diri seseorang. *Make up* sehari-hari dikatakan sempurna apabila kelihatan wajar, tidak menggunakan *make up* yang berlebihan. Dalam merias wajah diperhatikan faktor usia, waktu dan kesempatan. Jika usia muda, kulit masih halus, sehingga tidak perlu menggunakan kosmetik yang terlalu

tebal. Demikian juga jika usia sudah lanjut, rias wajah yang berlebihan akan memberi kesan tidak menarik (Tresna, 2010).

Beberapa tahun belakang ini bisnis yang sukses tidak hanya dijalankan oleh mereka yang berusia matang, namun telah banyak dilakukan oleh generasi muda usia 18- 25 yang populer dengan nama young entrepreneurship. Untuk menumbuhkan wirausaha muda tentu memerlukan proses dari menyiapkan sumber daya manusianya hingga sumber daya pendukung seperti salah satunya ketersediaan prasarana pelatihan yang memadai (Bahren, 2014 dan Jurnal Pemuda, 2015).

Masalah kecantikan khususnya merias wajah bukan merupakan suatu hal yang baru, melainkan telah dikenal sejak zaman dahulu dalam sejarah peradaban manusia. Hal ini seiring dengan perkembangan zaman, teknologi, kemajuan kosmetik, dan peralatan yang modern sehingga konsep kecantikan, khususnya merias wajah telah berubah dengan pesat. Merias wajah tidak selalu harus menjadi cantik, tetapi bisa mengubah wajah menjadi tua, menjadi karakter binatang (rias wajah karakter), laki-laki menjadi perempuan, perempuan menjadi laki-laki (Yudo dan Rastam, 2016).

Perumusan masalah yang bisa diungkapkan adalah potensi sumberdaya di masyarakat Desa Talang Rendah cukup banyak namun terkadang terkendala belum sadarnya memanfaatkan potensi yang ada. Tanpa terobosan pemanfaatan potensi yang ada maka mustahil kemajuan di desa tersebut akan tercapai. Dengan kreatifitas masyarakat dalam mencari sumber informasi dan giatnya masyarakat di desa tersebut maka potensi masyarakat khususnya ibu-ibu PKK dapat digali dan ditingkatkan untuk mencapai hal yang lebih baik untuk menuju desa sejahtera dengan keluarga yang sejahtera.

Berdasarkan alasan tersebut di atas, maka permasalahan yang teridentifikasi adalah: 1). Potensi masyarakat khususnya ibu-ibu PKK sangat besar sekali namun potensi tersebut belum diramu menjadi potensi tergali dengan baik maka hal tersebut belum tampak keberhasilannya. 2). Ibu-ibu PKK tampaknya belum menyadari pentingnya pemanfaatan potensi pada diri sendiri sehingga hasil belum tampak dipermukaan, sehingga diperlukan polesan teknik atau tindakan yang mengarah pada peningkatan dan pemanfaatan sumber daya.

Tujuan umum dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah memberikan penyuluhan dan mempraktekkan secara langsung teknik dasar tata rias wajah pemula kepada ibu-ibu PKK yang ada di Desa Talang Rendah Kecamatan Hulu palik Kabupaten Bengkulu Utara. Tujuan khusus adalah meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan bagi ibu-ibu PKK atau peserta pelatihan dalam menguasai teknik dasar tata rias wajah bagi pemula.

Manfaat yang dapat diperoleh dari kegiatan ini adalah : 1). Bagi masyarakat ibu-ibu PKK mendapatkan penjelasan dan pelatihan tentang teknik dasar tata rias wajah bagi pemula. 2). Bagi dosen mendapatkan kesempatan untuk mempraktekkan ilmunya sekaligus melaksanakan salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi. 3). Mendekatkan masyarakat ilmiah dengan masyarakat pada umumnya.

BAHAN DAN METODE

Metode penerapan kegiatan pengabdian ini diberikan dalam bentuk penyuluhan dan demonstrasi atau praktek. a). Kegiatan penyuluhan. Kegiatan penyuluhan ini diberikan kepada sekitar 30 anggota ibu-ibu PKK di Desa Talang Rendah. Peserta diberi bekal tentang pelatihan dan sosialisasi tata rias bagi pemula. b). Demonstrasi atau praktek. Teknik ini digunakan untuk memperlihatkan secara langsung tentang cara penerapan teknik dasar tata rias bagi pemula. Kegiatan ini diikuti oleh beberapa kelompok ibu-ibu PKK di kawasan tersebut. Kegiatan ini

merupakan kegiatan untuk mempraktekkan secara langsung penerapan tata rias bagi pemula di kalangan ibu rumah tangga. Pelaksanaan demonstrasi atau praktek langsung ini menjadi satu waktu pelaksanaannya.

Khalayak sasaran adalah ibu-ibu PKK di Desa Talang Rendah yang berjumlah 30 orang. Dari wakil sasaran tersebut masyarakat ibu-ibu PKK dapat memperoleh informasi atau teladan yang dilakukan oleh yang bersangkutan terhadap anggota atau warga yang ada di perkumpulannya.

Beberapa pertimbangan kegiatan ini dilakukan di Desa Talang Rendah Kecamatan Hulu Palik Kabupaten Bengkulu Utara, yaitu : a). Sebagian besar ibu-ibu rumah tangga telah aktif sebagai anggota PKK. b). Desa tersebut bisa menjadi Desa Teladan di lingkungannya, sehingga perlu diberikan penyuluhan yang berhubungan dengan aktivitas ibu-ibu PKK yang dilakukan. Dengan penyuluhan ini diharapkan mereka dapat memanfaatkan dan menangkap peluang dalam rangka meningkatkan ketrampilan bagi dirinya sendiri maupun untuk bekal ketrampilan yang bisa untuk usaha bisnis dikemudian hari.

Keterkaitan dengan a) Balai Informasi Pertanian setempat, b). Perangkat Desa Talang Rendah. Rancangan Evaluasi adalah sebagai berikut : 1). Aktivitas yang diharapkan dari kegiatan ini. a). Kelompok ibu-ibu PKK atau peserta pelatihan memahami apa yang disampaikan. b). Dapat dilaksanakan sesuai dengan tingkat kemampuan ibu-ibu PKK atau peserta pelatihan. c). Mengenai pada sasaran. d) Mengesankan dan memotivasi kearah sesuatu keinginan untuk melakukan. e). Terbuka menerima alternatif/teknik lain. 2). Evaluasi dari kegiatan yang diterapkan. Evaluasi dari kegiatan yang diterapkan dapat dilihat dari beberapa aspek yang langsung dapat dinilai dalam jangka pendek dan jangka panjang. Evaluasi keberhasilan kegiatan ini dilakukan melalui : a). Relevan (*relevance*) : ada kesesuaian antara misi program dan sumberdaya yang tersedia. b). Efisiensi dan produktivitas (*efficiency and productivity*). c). Kegiatan yang dilakukan berdampak pada peningkatan ketrampilan bagi ibu-ibu PKK atau peserta pelatihan. d). Keberlanjutan (*sustainability*). e). Kegiatan yang dilakukan dapat dilaksanakan secara berkelanjutan. f). Luas cakupan (*scope of implementation*). g). Sejauh mana kegiatan ini dapat diadopsi oleh ibu-ibu PKK dan peserta pelatihan lain.

Tolak Ukur Keberhasilan adalah sebagai berikut : 1). Para ibu-ibu PKK dan peserta pelatihan lainnya memahami tentang perlunya peningkatan ketrampilan tata rias. 2). Para ibu-ibu PKK dan peserta pelatihan lainnya dapat mengetahui tentang peningkatan ketrampilan tata rias meskipun skala pemula. 3). Para ibu-ibu PKK dan peserta pelatihan lainnya dapat mempraktekkan di lingkungan rumah tangganya dalam upaya peningkatan kesadaran tata rias.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persiapan awal pada kegiatan pengabdian ini adalah perizinan. Team pengabdian Universitas Ratu Samban sebelum melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat selalu meminta ijin kepada Kepala Desa setempat untuk memperlancar jalannya kegiatan pengabdian tersebut. Sebelum sosialisasi dilakukan terlebih dahulu dilakukan survey terhadap sasaran strategis yang akan mendapatkan program kegiatan pengabdian masyarakat ini. Hasil survey menunjukkan bahwa kelompok ibu-ibu PKK di Desa Talang Rendah ini layak untuk kegiatan pengabdian berupa penyuluhan dan pelatihan tata rias pemula bagi ibu-ibu PKK. Kegiatan ibu-ibu PKK yang digeluti di masyarakat yang dominan adalah bidang pertanian yang apabila waktu siang atau istirahat banyak waktu luang yang tidak dimanfaatkan untuk bisa meningkatkan

kapasitas sebagai seorang ibu rumah tangga yang berada di lingkungan pedesaan. Hal ini yang menjadi pertimbangan kami daerah inilah yang menjadi sasaran kegiatan pengabdian ini.

Kegiatan pelatihan dan sosialisasi ke ibu-ibu PKK sebelum dilaksanakan, terlebih dahulu tim pengabdian mendatangi Kades, Sekdes dan ketua kelompok ibu-ibu PKK untuk mengkoordinasikan jalannya kegiatan ini yang akan dilakukan. Sekaligus menentukan jadwal pelaksanaan kegiatan pengabdian. Kegiatan program pengabdian ini diawali dengan menyiapkan bahan dan alat untuk peningkatan ketrampilan berupa tata rias. Kekompakan kelompok ibu-ibu PKK ini sangat diperlukan. Ibu-ibu PKK di Desa Talang Rendah ini sangat kompak dengan pakaian seragamnya dan datang tepat waktu.

Kegiatan sosialisasi atau penyuluhan ini diberikan kepada kelompok ibu-ibu PKK setempat. Peserta diberi bekal tentang pentingnya peningkatan ketrampilan dalam bidang tata rias ini. Sehingga budaya *bermake up* di kalangan keluarga masing-masing sudah tidak asing lagi. Kegiatan ini juga dijelaskan penggunaan tata rias dengan tahapan awal sampai akhir dengan jelas dan gamblang. Pada kegiatan penyuluhan ini ternyata ibu-ibu PKK cukup antusias, terlihat banyak peserta memberikan respon dengan cara bertanya kepada tim pengabdian dari Fakultas Pertanian Universitas Ratu Samban ini.

Kegiatan ini diterapkan untuk memperlihatkan secara langsung tentang bagaimana cara *bermake up* yang baik dengan mengikuti langkah-langkah secara bertahap, rinci, detail, dan jelas. Peserta pada kegiatan praktek *memmake up* ini terlihat menunjukkan sikap yang antusias dan selalu bertanya bila ada hal yang kurang jelas. Ibu-ibu PKK secara umum bersikap terbuka dan tidak malu bertanya apabila ada hal yang belum diketahui tentang cara *bermake up* yang baik, praktis, dan efisien. Pelaksanaan pelatihan dan praktek tata rias ini dilaksanakan pada siang menjelang sore hari dimana sebagian besar ibu-ibu PKK yang profesinya sebagai ibu petani telah menyelesaikan rutinitas pada pagi harinya. Sehingga pelaksanaan kegiatan pengabdian ini tidak mengganggu pekerjaan yang dilakukan ibu petani di Desa Talang Rendah ini.

KESIMPULAN

Kelompok ibu-ibu PKK sebagai peserta pengabdian dan seluruh aparat Desa Talang Rendah menyambut baik program pengabdian bertemakan penyuluhan dan praktek tata rias wajah bagi pemula ini. Pelaksanaan program pengabdian berjalan cukup baik dan lancar serta peserta cukup antusias. Ibu-ibu PKK dan aparat Desa Talang Rendah berharap ada program pengabdian lanjutan dengan tema lain untuk menambah dan membuka khasanah keilmuan dimasyarakat tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Ratu Samban yang telah memberikan kesempatan kepada tim pengabdian kepada masyarakat Fakultas Pertanian Universitas Ratu Samban. Terima kasih disampaikan juga kepada semua pihak yang telah langsung maupun tidak langsung yang telah mensukseskan kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahre dkk., 2014. Industri Kreatif Berbasis Potensi Seni dan Sosial Budaya di Sumatera Barat, Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Karya Seni Vol 16, No. 1
- Tresna. P. 2010. Modul 3 Dasar Rias Tata Rias Wajah Sehari-hari. Program Studi Pendidikan Tata Busana, Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung.
- Yudo. A dan D. Rastam. 2016. Bahan Ajar Kursus dan Pelatihan Tata Kecantikan Kulit. Merias Wajah Foto/Film Karakter dan Fantasi. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan. Cetakan I, Januari 2016. ISBN 978-602-60263-8-5.